

**SKRIPSI**

**UPAYA GURU UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI  
PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SDN  
SEMBUNGHARJO 02 SEMARANG**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh : MUJIDAH

31501700092

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

2021

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mujidah

NIM : 31501700092

Dengan ini saya menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah yang berjudul:

UPAYA GURU UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI  
PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN  
SEMBUNGHARJO 02 SEMARANG

Merupakan hasil karya saya dan dengan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Semarang, 29 Juli 2021

  
METERAN  
TEMPER  
ARCAJK347169402  
**Mujidah**  
31501700092

UNISSULA

جامعة سلطان أبوبنوع الإسلامية

## PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**  
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khoira Ummah

## PENGESAHAN

Nama : **MUJIDAH**  
Nomor Induk : 31501700092  
Judul Skripsi : UPAYA GURU UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI  
PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN  
SEMBUNGHARJO 02 SEMARANG

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Rabu, 2 Muharam 1443 H.  
11 Agustus 2021 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui  
Dewan Sidang



Ketua/Dekan

Sekretaris

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

## MOTTO

وَلَا تَيْأَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَيْأَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah, sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan kaum yang kafir.”(Q.S. Yusuf : 87).

قَالَ وَمَنْ يُقْنَطْ مِنْ رَحْمَةِ رَبِّهِ إِلَّا الضَّالُّونَ

“Ibrahim berkata : 'Tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Rabbnya, kecuali orang-orang yang sesat.'”(Q.S. Al Hjr: 56).



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الحمد لله الذي بعث فينا رسوله الأعظم، وجعل امته  
وسطا خير الأمم، حتى يكونوا يوم القيامة شهداء على سائر الأمم، صلى الله تعالى على  
النبي الأكمل الأضخم، سيدنا محمد ذي المكارم الشيم، وعلى آله والذي في سلك دينه  
انتظم، وصحبه حماة الدين الأقوم، وشرف وكرم ومحد وعظم. أما بعد :

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat salam tidak lupa penulis curahkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapat syafaatnya kelak di hari akhir.

Skripsi dengan judul “Upaya Guru PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Sembungharjo 02 Semarang” tentunya masih banyak kekurangan, dan tidak terlepas bantuan, bimbingan dan arahan dari pihak-pihak lain. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang bersangkutan, tentunya dengan diiringi do’a semoga Allah SWT membalas jasa-jasanya sehingga skripsi ini terselesaikan.

Kepada :

1. Bapak Drs. Bedjo Santoso, MT, PhD, selaku Rektor UNISSULA yang memberi ilmu, wawasan serta semangat baru kepada Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

2. Bapak Drs. Muhammad Mukhtar Arifin Shaleh M. Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam, Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Bapak Muhammad Noviani Ardhi, S.FiLL, MIRKH dan Wakil Dekan II Fakultas Agama Islam Bapak Tyas Kuncoro S.Ag, MA, terima kasih atas ilmunya selama ini.
3. Bapak Moh. Farhan S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya, mencurahkan segenap tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi dengan sabar, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Ibunda Sholehah dan ayahanda Mosleh ( Almarhum ) tercinta, juga mertua bapak Kozin dan ibu Siti Tumisah yang selalu mendo'akan penulis, suamiku tercinta Slamet Solikhin yang tidak pernah lelah menemani, menyemangati, menguatkan dan mendo'akan agar penulis memperoleh ilmu yang berkah dan manfaat. Kepada seluruh keluarga besar Bani Ahmad dan Bani Marqum yang selalu memotivasi dan mendo'akan penulis, semoga Allah melimpahkan rahmat dan ridha-Nya.
6. Ibu Inayati, S.Pd., SD sebagai kepala sekolah SDN Sembungharjo 02 Semarang, Ibu Siti Maslakhah, S.P.d sebagai guru PAI, Ibu Sumaryatun S.Pd. sebagai Wali Kelas yang telah berkenan memberikan informasi kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Kakak- kakak Muhammad Syukron Makmun, Latifah Rina Sari, Nur Syafaah, Jasmadi, Nur Aisyah, Diah, Muhammad Syaifudin Zuhri yang telah mendengarkan keluh kesah perjuangan dan do`a selama proses hingga menyelesaikan penelitian Skripsi ini.
8. Sahabat seperjuanganku Nisful Laily S.Pd, Yulianti S.Pd., Uliana, Vita Diah, Selvi Meliana Rosyada S.Pd., Siska Purvitasari, Mala Shofia Rosyada, Nurul Aeni, Kuni Amalia, Nurun Nufus dan Arina Fardiana, yang selalu motivasi satu sama lain dan selalu memberi dukungan dalam penulisan ini.
9. Rekan-rekan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 yang telah membantu berupa motivasi dan do`a selama proses hingga selesai penelitian.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan pada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu . Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih mengharapkan kritik dan saran untuk proses menuju kesempurnaan. Dan berharap semoga karya ini bermanfaat khusus bagi penulis dan para pembaca pada umumnya . Amin.

## ABSTRAK

Guru memegang peranan strategis sebagai pendidik terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai bangsa. Demikian juga dalam memberikan motivasi belajar peserta didik. Motivasi perlu diberikan guna memberikan dorongan agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar PAI peserta didik pada masa pandemic Covid-19 di SDN Sembungharjo 02 Semarang. 2. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik pada masa pandemic Covid-19 di SDN Sembungharjo 02 Semarang, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survai.

Peserta didik yang memiliki motivasi yang besar akan dapat melaksanakan kegiatan pembelajarannya dengan sungguh-sungguh. Peserta didik SDN Sembungharjo 02 Semarang kurang termotivasi apabila strategi yang di gunakan guru monoton, apalagi dengan situasi pandemi Covid-19 ini tentulah pembelajaran yang di berikan harus semenarik mungkin agar motivasi belajar PAI peserta didik tidak kendor sebab motivasi belajar peserta didik sangat lah penting untuk meraih cita-cita yang di inginkan. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian terkait upaya guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada masa pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini adalah mengetahui tujuan proses pembelajaran, upaya-upaya untuk meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik SDN Sembungharjo 02 Semarang. Adapun upaya-upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik diantaranya menjelaskan tujuan belajar, menggunakan strategi ceramah, kuis, Tanya jawab, Demostrasi dll.

**Kata Kunci : Upaya Guru, Motivasi Belajar**

## ABSTRACT

*The teacher plays a strategic role as educators especially in membenuk's effort through the development of the personality and nilai-'s value of the nation. Teachers have an important role in the learning process. Likewise in providing the learning motivation of students. Motivation needs to be given to provide the drive so that students can follow learning according to the learning objectives to be achieved. Students who have big yanag motivation will be able to carry out their learning activities seriously. Students of SDN Sembungharjo 02 Semarang are less motivated if strategi who use the teacher who is monotone, especially with the Covid-19 pandemic situation, of course a learning that is provided it should not be permissible because the student-learning motivation is very important to achieve the ideals of students. Therefore it needs to be held research related to PAI teacher's efforts to improve the motivation of learning students during the Covid-19 pandemic.*

*This research a purpose :*

- 1. To understand how learning motivation PAI the student during pandemic covid nineteen in SDN Sembungharjo 02 Semarang.*
- 2. To understand how teacher eforts to increased learning motivation PAI the student during pandemic covid nineteen in SDN Sembungharjo 02 Semarang*

*The results of this study are aware of the learning process, the efforts to improve the learning motivation for students of elementary school Sembungharjo 02 Semarang. As for the teachers to improve the learning motivation for students diantaranya to explain the goal of learning, provide praise, give gifts, provide penalties, use methods and provide enthusiasm.*

***Key Words: Teacher Efforts, Learning Motivation***

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
MOTTO .....	iii
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK.....	ix
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Penegasan Istilah.....</b>	<b>10</b>
<b>C. Rumusan Masalah .....</b>	<b>12</b>
<b>D. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>12</b>
<b>E. Metode Penelitian.....</b>	<b>13</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	13
B. Metode Pengumpulan Data.....	14
<b>F. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>20</b>
<b>BAB II.....</b>	<b>23</b>
<b>UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR</b>	
<b>PESERTA DIDIK.....</b>	<b>23</b>
<b>A. Pendidikan Agama Islam .....</b>	<b>23</b>
1. Pegertian Pendidikan Islam.....	23
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	23
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	24
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	25
5. Karakteristik Pendidikan Agama Islam .....	25
<b>B. Upaya Guru PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik .....</b>	<b>26</b>
1. Memperjelas Tujuan Yang Ingin Dicapai .....	31
2. Meningkatkan Minat Peserta didik .....	32
3. Menciptakan Suasana Yang Menenagkan Dalam Belajar .....	32
4. Menggunakan Metode Penyajian Bervariasi Yang Menarik .....	33
5. Pemberian pujian yang wajar pada setiap keberhasilan peserta didik .....	34
6. Berikan penilaian .....	34
7. Hasil .....	35

<b>C. Motivasi Belajar Peserta Didik</b> .....	36
1. Dorongan mencapai sesuatu.....	39
2. Komitmen .....	41
3. Inisiatif .....	42
4. Optimis.....	42
<b>BAB III</b> .....	50
<b>UPAYA GURU PAI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SDN SEMBUNGHARJO 02 SEMARANG</b> .....	50
<b>A. Gambaran Umum SD Negeri Sembungharjo 02 Semarang Kecamatan Genuk</b> .....	50
1. Sejarah Berdirinya.....	50
2. Tujuan SDN Sembungharjo 02 Semarang .....	51
3. Visi dan Misi SDN Sembungharjo 02 Semarang .....	51
4. Keadaan Guru .....	52
5. Keadaan Peserta Didik.....	54
6. Struktur Organisasi.....	56
7. Fasilitas Sekolah.....	57
<b>BAB IV</b> .....	59
<b>ANALISIS UPAYA GURU PAI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN SEMBUNGHARJO 02 SEMARANG</b> .....	59
<b>A. Motivasi Belajar Peserta Didik</b> .....	59
<b>B. Upaya Guru PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik</b> .....	62
<b>BAB V</b> .....	72
<b>PENUTUP</b> .....	72
<b>A. Kesimpulan</b> .....	72
<b>B. Saran</b> .....	73
1. Bagi Sekolah, untuk melakukan trobosan dalam strategi mengajar serta mendorong kinerja guru untuk meningkatkan mutu pendidikan serta menambah sarana dan prasaranan untuk meningkatkan motivasi dan kualitas belajar peserta didik. ....	73
2. Bagi Guru, semoga guru selalu memiliki variasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. ....	73
3. Bagi peserta didik, supaya bisa selalu meningkatkan motivasi belajar sehingga bisa menerapkan ilmu yang di berikan guru.....	73

DAFTAR PUSTAKA .....	81
LAMPIRAN- LAMPIRAN .....	83
Lampiran 1 Dokumentasi.....	83
Lampiran 2.....	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	87



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang harus dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan suatu potensi pengembangan manusia lain dan menanamkan nilai-nilai sesuai aqidah yang dimiliki kepada orang lain melalui proses pengajaran, pengajaran dan pelatihan. Suatu Proses pengajaran adalah proses pemindahan nilai berupa ilmu pengetahuan seorang guru kepada peserta didik dari generasi ke generasi berikutnya.<sup>1</sup>

Hal ini dipandang penting dalam Islam, bahkan sama pentingnya dengan berangkat ke medan perang, sebagai firman Allah swt. Dalam Q,S Al- Taubah ayat 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi ( ke medan perang ). Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan

---

<sup>1</sup> Mohammad Daud Ali dan Habibah Daud, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, (Cet.I: Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada (1995), hlm.137.

untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.<sup>2</sup>

Suatu Ilmu pengetahuan hendaknya harus diperdalam untu diajarkan kepada sesame manusia ataupun pada generasi penerus bangsa dan itu merupakan suatu hal tugas mulia dan bentuk penilaian sebagai salah satu perbuatan jihad di jalan Allah swt, sebab itu seseorang yang sedang menuntut ilmu menempuh jalan pendidikan dinilai sma seperti orang yang mati syahid yang bertempur di medan peperangan. Maka dari itu belajar pendidikan bagi peserta didik merupakan suatu hal pengabdian kepada Allah swt, dan dengan demikian motivasi belajar dapat ditingkatkan.

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna memiliki fungsi menjadi seorang kholifah, itu karena Tuhan ( Allah ) meberikan akal kepada manusia dan dengan akalnya manusia mampu berfikir tentang ciptaan Allah di langit dan di bum, mengadakan penelitian dan menggali hasil serta memanfaatkannya bagi kehidupan. Oleh sebab itu umat islam harus mengupayakan kehidupan di masa yang akan dating menjadi lebih baik dari sekarang. Q.S. An-Nisaa' ayat 9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ، فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)Nya, oleh sebab itu hendaklah

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI : *Al Qur'an dan Terjemahanya*, Medinah Muanawwarah : Mujamma' Khadim al- Harammai al – Syarifain al- Malik Fahd li Thiba'at Mushhaf al Syarif, 1411 H, hlm. 301-302.

mereka bertaqwa kepada Allah, dan hendaklah mereka bertutur kata yang benar.<sup>3</sup> Oleh sebab itu, penulis memiliki ketertarikan untuk mengkaji lebih mendalam tentang salah satu tujuan dari pendidikan agama islam agar dapat menumbuhkan keimanan serta ketaqwaan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan, pengalaman, penghayatan, peserta didik.

Pendidikan merupakan suatu kewajiban bagi manusia yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta menjadikan manusia yang berbudi luhur, berakhlak mulia serta bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa adapun fungsi pendidikan juga tercantum dalam Undang- undang no 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal menyebutkan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

“ Pendidikan di sekolah pada dasarnya adalah suatu kegiatan proses pembelajaran. Dalam suatu proses pembelajaran hendaknya guru memegang peranan yang penting dan utama . serangkaian perbuatan guru dan peserta didik yang secara langsung akan terjadi hubungan timbal balik antara guru dan

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI: *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Medinah Muanawwarah : Muja'mma' Khadim al- Haramani al- Syarifain al- Malik Fahd li Thiba'at Mushhaf al – Syarif, 1411 H, hlm. 166.

<sup>4</sup> UU No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Penjelasannya*, ( Bandung Citra Umbara 2006), hlm. 76

peserta didiknya. Syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran seorang guru selalu berhadapan dengan peserta didik yang mempunyai ciri yang berbeda- beda tentunya antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya.”<sup>5</sup>

Pelaksanaan dalam mencari ilmu berharap membuat hasil yang sebaik mungkin. Itu semua tentu tidak terpisahkan dengan kualitas dan kuantitas tenaga pendidik. Guru diharapkan dapat melaksanakan proses pendidikan baik di sekolah sebagaimana diharapkan yang semestinya. Agar dapat tercapai tugas melaksanakan serta memainkan peranya secara optimal dan kondusif, diwajibkan seorang pendidik mempunyai beberapa kompetensi diantaranya “kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial.”<sup>6</sup>

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan didunia ini, metode yang baik dan berkualitas yang mampu menguasai suatu materi pembelajarantentunya harus selalu di upayakan oleh pendidik. Adapun yang harus dilakukan oleh seorang pendidik untuk meningkatkan kualitas dan kuatintas sebuah pembelajaran yaitu dengan berbagai macam upaya dan scenario dalam proses pembelajaran di zoom kelas ataupun yang lainnya.

Suatu proses kegiatan pembelajaran tentulah terjadi sebuah interaksi dan komunikasi entah itu interaksi sumber belajar dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, pendidik dengan pendidik ataupun dengan

---

<sup>5</sup> Anita E. Woolfolk, *mendidik anak-anak bermasalah psikologi pembelajaran II* , Jakarta : Insani Press, 2004. hlm. 4

<sup>6</sup> Kunandar, *Guru profesional, emplimentasi kurikulum tingkat satuan pendidikan ( KTSP ) dan sukses dalam sertifikasi guru*, Jakarta. PT. Raja Grafindo Prsada.2008. hlm.75-77.

yang lainnya. Prestasi belajar peserta didik merupakan output dari proses belajar, dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar juga langsung mempengaruhi prestasi belajar.

Menurut Slameto, ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar peserta didik dengan pendidik diantaranya adalah faktor internal yakni faktor yang berasal dari individu anak itu sendiri yaitu faktor biologis dan faktor psikologis, serta faktor eksternal peserta didik yakni faktor yang berasal dari luar individu yaitu faktor non sosial dan faktor sosial.<sup>7</sup>

Didalam dunia pendidikan, guru hendaknya memiliki peranan yang sangat penting bagi peserta didik untuk meningkatkan semangat dalam belajar. Sebab itu seorang guru merupakan faktor yang berpengaruh dalam terciptanya suatu proses pembelajaran. Seorang guru memiliki upaya dan caranya masing-masing dalam membimbing, mengarahkan, mengasuh serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Cara dan pola tersebut pastinya akan berbeda antara satu guru dengan guru yang lainnya. Upaya guru merupakan hasil gambaran tentang sikap dan perilaku guru terutama guru PAI dengan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan belajar mengajar.

Dengan seiringan informasi yang semakin berkembang dan maju secara pesat, tentunya perlu adanya perubahan-perubahan dalam proses pembelajaran di zoom kelas ataupun yang lainnya. Seorang guru tidak hanya

---

<sup>7</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 5

sebagai pendidik, tetapi guru berfungsi memfasilitasi, membimbing serta mengarahkan dan membantu suksesnya proses pembelajaran peserta didik. Dengan ini guru merupakan sebagai fasilitator, diharapkan peserta didik akan menjadi lebih aktif untuk mendapatkan semua informasi yang disampaikan oleh seorang pendidik. Guru terbaik adalah mereka yang dengan aktif melibatkan peserta didiknya dalam proses pembelajaran. Peserta didik mereka tidak melulu membuang waktu untuk melakukan pekerjaan sambil duduk, mengamati dengan pasif atau menunggu sia-sia.<sup>8</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran guru akan memberikan peraturan, perhatian, disiplin, hukuman, hadiah, serta tanggapan terhadap keinginan peserta didiknya. Ucapan, Sikap, perilaku, serta kebiasaan guru selalu dilihat, dinilai, dan bahkan ditiru oleh peserta didik baik itu secara sadar maupun tak sadar akan memberikan pengaruh kemudian akan menjadi sebuah kebiasaan bagi peserta didiknya.

Guru juga memiliki peranan penting bagi perkembangan pribadi seorang peserta didik, entah itu sosial, emosional maupun intelektualnya. Pada diri seorang peserta didik akan tumbuh kesadaran motivasi bagi dirinya sendiri serta identitas skill serta kemampuan-kemampuannya sehingga akan terjadi sebuah peluang bagi peserta didik untuk sukses dalam belajar, cita-cita serta karirnya kelak.

upaya guru yang paling kuat dan berpengaruh adalah terhadap prestasi belajar peserta didik dan hubungan sosial yang harmonis yang

---

<sup>8</sup> Ronald L. Partin, *Kiat Nyaman Mengejar di dalam Kelas*, (Jakarta : PT INDEKS 2009), hlm. 2

dipengaruhi prestasi motivasi/ semangat belajar. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>9</sup>

Motivasi belajar tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah semangat untuk mewujudkan kesuksesan meskipun terhalang berbagai macam rintangan dan kesulitan. Ciri- ciri peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk mencapai sebuah prestasi antara lain ulet, tekun serta menghadapi berbagai macam masalah yang datang, tidak cepat bosan dengan tugas- tugas yang diberikan pendidik, bisa mengemukakan pendapatnya dan juga senang dalam hal mencari dan memecahkan sebuah masalah.

Sebagai seorang pendidik tugas pokoknya adalah mengajar yang menuntun kemampuan sebagai seorang pendidik dalam melaksanakan tugas- tugasnya. Untuk melaksanakan tugas mengajarnya, pendidik berupaya sebagai motivator untuk meningkatkan motivasi/ semangat dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi peserta didik, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, sehingga terjadi dinamika di dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup>

Untuk melihat sejauh mana Upaya Guru PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid 19 di SDN

---

<sup>9</sup> Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, ( Ed; XVI, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm.75.

<sup>10</sup> Ibid. hlm. 145.

Sembungharjo 02 Semarang, sebab itu penulis ingin menindak lanjuti melalui kegiatan penelitian. Sebagaimana diketahui bahwa motivasi merupakan salah satu unsur kejiwaan yang ada pada diri setiap peserta didik, sehingga untuk meningkatkan serta membangkitkan motivasi peserta didik untuk belajar secara aktif.

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan di SDN Sembungharjo 02 Semarang, penulis melihat banyak piala-piala yang dipajang di depan ruang guru SDN Sembungharjo 02 Semarang serta melihat peserta didiknya yang tenang serta antusias pada saat mengikuti pelajaran, itu terbukti saat peserta didik banyak sekali bertanya kepada gurunya,itu menggambarkan bahwa kerasa ingintahuan peserta didik dalam mengetahui suatau pelajaran dari gurunya dan itu menunjukkan bahwa peserta didik di SDN Sembungharjo sangat berantusias dalam mengikuti pelajaran.

Dan juga jika dilihat dari data prestasi peserta didik, menunjukkan bahwa nilai rata-rata nilai peserta didik di sekolah SDN Sembungharjo 02 Semarang yaitu 75-85 itu semua dikarenakan peserta didiknya yang bersemangat dalam belajar dan juga ada pengaruh orang tua di rumah yang mengarahkan untuk anaknya dalam belajar dengan benar. Dan tentunya terdapat upaya guru di dalamnya, upaya yang pertama dilakukan seorang guru tidak lain adalah berusaha merangsang dan membangkitkan motivasi belajar peserta didik agar mereka dapat belajar yang optimal dan konsentrasi itu, tidak

akan terwujud apabila peserta didik tidak termotivasi.<sup>11</sup>Sebab itu peneliti ingin tahu apa saja yang di upayakan guru PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SDN Sembungharjo 02 Semarang.

Melihat dari ulasan sebelumnya peneliti ingin membahas tentang upaya Guru bukannya memilih Peran Guru yaitu menurut Bahri sesuai dengan tugas-tugasnya, mewajibkan guru untuk melakukan berbagai peran yang menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya dengan peserta didik, sesama guru, dan staf yang lain. Peranan guru sebagai berikut:

- 1) Peran Guru sebagai Pendidik.
- 2) Peran Guru sebagai Pengajar dan Pelatih.
- 3) Peran Guru dalam Administrasi.
- 4) Peran Guru dalam Bimbingan dan Konseling.
- 5) Peran Guru Secara Pribadi.<sup>12</sup>

Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti ihtiar, akal untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.<sup>13</sup>

Jadi upaya guru adalah usaha, ihtiar seorang pendidik dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi,

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sumaryatun, S. Pd. selaku guru kelas 5 pada tanggal 20 juni 2021 di ruang Guru SD Sembungharjo 02 Semarang

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik Dalam Interaksi edukatif*, hlm. 36-37.

<sup>13</sup> Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta Gramedia : Pustaka utama, 2008)

menilai dan mengevaluasi peserta didik untuk memperoleh tujuan pendidikan. Sejumlah kompetensi tersebut dimanifestasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas utamanya, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada satuan pendidikan tertentu.<sup>14</sup>

Dari Pendapat-pendapat para ahli tentang definisi peran dan upaya peneliti memilih Upaya karena untuk meningkatkan motivasi peserta didik perlu adanya usaha, ihtiar yang kuat dan keras serta media yang memadahi sebagai seorang pendidik dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai dan mengevaluasi peserta didik untuk memperoleh tujuan pendidikan.

Dari beberapa paparan tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian lebih mendalam dengan mengangkat judul “**Upaya Guru PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid 19 di SDN Sembungharjo 02 Semarang**”.

## **B. Penegasan Istilah**

Dalam penegasan istilah ini, Penulis akan memberikan penjelasan mengenai istilah yang nantinya akan membantu pembaca dalam memahami istilah yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini, yaitu diantaranya sebagai berikut :

---

<sup>14</sup> Anita E. Woolfolk, *Mendidik Anak-anak Bermasalah Psikologi Pembelajaran II*, (Cet I :Jakarta : Insani Press, 2004), hlm.54.

## 1. Upaya Guru

Upaya guru adalah semua usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Upaya guru terdiri dari dua kata yaitu : upaya dan guru. Upaya adalah kegiatan yang dilakukan dengan mencurahkan tenaga pikiran untuk melakukan ikhtiar guna mencapai tujuan tertentu.<sup>15</sup>

## 2. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>16</sup>

## 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam Menurut Zakiyah Darajat pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membimbing, membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan ajaran Islam serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Anton M. Moeliono, dkk Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Gita Media, 2001), hlm.66.

<sup>16</sup> UU RI No.14 Tahun 2005 *Tentang Guru Dan Dosen*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2009), hlm.9.

<sup>17</sup> Elihami. E. & Syahid. A. (2018). *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Karakter Pribadi yang Islami*. Edunaspul- Jurnal pendidikan, 2 (1), hlm. 79-96.

#### 4. Motivasi Belajar

Menurut Sardiman Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.<sup>18</sup>

#### 5. Peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik informal maupun nonformal.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Motivasi Belajar PAI Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid 19 di SDN Sembungharjo 02 Semarang.
2. Bagaimana Upaya Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik Pada Masa Pandemi covid 19 di SDN Sembungharjo 02 Semarang.

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Motivasi Belajar PAI Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid 19 di SDN Sembungharjo 02 Semarang

---

<sup>18</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : C.V. Rajawali, 2003), hlm. 75.

2. Untuk Mengetahui Upaya Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik pada Masa Pandemi covid 19 SDN Sembungharjo 02 Semarang

## E. Metode Penelitian

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk menelaah fenomena sosial dalam situasi yang berlangsung wajar atau alamiah, dan bukan keadaan yang terkendali. Penelitian kualitatif menurut Taylor dan Bogdan sebagaimana dalam Maleong mendefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati<sup>19</sup>.

Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diusahakan untuk mengindra secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang ada dan tanpa menguji hipotesis<sup>20</sup>. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena dengan metode kualitatif peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan subyek dan informan, sehingga realitas yang terjadi dapat diungkapkan oleh informan secara jelas dan terang dengan di dukung dengan data-data yang ada. Digunakan metode penelitian yang demikian karena kajian penelitian yang diteliti

---

<sup>19</sup> Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm. 25

<sup>20</sup> Syam, Nur. 2000. *Metodologi Peneliti Dakwah*. Surabaya: Ramadhani. hlm. 68

adalah untuk menemukan pemahaman secara mendalam yakni Upaya Guru PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid 19 di SDN Sembungharjo 02 Semarang. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sembungharjo 02 Semarang yang terletak di Desa Sembungharjo, Kecamatan Genuk.

## B. Metode Pengumpulan Data

### 1. Aspek Penelitian

Aspek penelitian adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian. Adapun aspek penelitian ini adalah upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik pada masa pandemic Covid-19. Beberapa aspek yang akan digali dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

- 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
- 2) Membangkitkan minat peserta didik
- 3) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar
- 4) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik
- 5) Memberikan penilaian
- 6) Memberikan pujian yang wajar pada peserta didik
- 7) Hasil

b. Motivasi Belajar Peserta Didik SDN Sembunharjo 02

Semarang

- 1) Dorongan mencapai sesuatu
- 2) Komitmen
- 3) Inisiatif
- 4) Optimis

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Upaya guru dan Objek penelitian ini adalah Motivasi peserta didik. Peneliti juga menggunakan informan yang berkaitan dengan kasus yang diteliti yaitu guru PAI, Kepala Sekolah, guru Kelas dll.

3. Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Sugiyono, data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, kalimat, skema dan gambar, dan tidak berupa angka-angka, yang menyangkut sejarah perusahaan atau lembaga, struktur organisasi atau hasil wawancara terhadap obyek penelitian berupa jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan<sup>21</sup>. Adapun sumber data adalah;

---

<sup>21</sup> Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. hlm. 337

## 1. Data Primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian, sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung. Data ini dapat meliputi hasil wawancara mendalam oleh peneliti dengan narasumber tentang upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik pada masa pandemic Covid-19 di SDN Sembungharjo 02 Semarang. Adapun yang menjadi data primernya yaitu guru PAI dan peserta didik.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua. Adapun data yang dimaksudkan adalah dokumen-dokumen sekolah, literatur, maupun informasi terkait penelitian upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik pada masa Pandemi Covid-19 di SDN Sembungharjo 02 Semarang.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data yang sesuai dengan topik pembahasan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Metode observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki<sup>22</sup>. Dalam proses observasi akan dilakukan pengawasan dan pengamatan secara langsung, kemudian menulis hal-hal penting yang berhubungan dengan motivasi belajar peserta didik bentuk intervensi dari peserta didik ataupun guru dan hasilnya, serta mengecek data yang tertulis.

Metode ini untuk memperoleh data tentang motivasi belajar peserta didik yang ada di SD Sembungharjo 02 Semarang Semarang dan bentuk upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

b. Metode wawancara

Metode wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan<sup>23</sup>. Dalam kegiatan wawancara, peneliti akan bertanya secara mendalam kepada beberapa narasumber yang diperlukan untuk melengkapi informasi terkait penelitian. Wawancara dilakukan kepada Guru Pendidikan Agama Islam untuk memperoleh informasi tentang

---

<sup>22</sup> Amrin, Tatang M. 1990. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. hlm. 93

<sup>23</sup> Narko, Chold dan Abu Ahmadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 83

upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik, kepada Kepala Sekolah untuk memperoleh data tentang gambaran umum SD Sembungharjo 02 Semarang.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti akan meminta bagian administrasi SD Sembungharjo 02 Semarang mengenai sejarah sekolah, visi misi, kebijakan mutu, jadwal kegiatan sekolah, serta dokumen lain yang diperlukan.

5. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif, yaitu dengan kalimat-kalimat dan menafsiri data yang ada. Aktivitas dalam analisis data kualitatif menurut model Miles dan Huberman terdiri atas aktivitas *reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ verification*. Langkah analisis data tersebut adalah sebagai berikut<sup>24</sup>:

1) *Data Reduction*

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan

---

<sup>24</sup> Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. hlm. 337

polanya dan membuang yang tidak perlu<sup>25</sup>. Reduksi data dilakukan setelah peneliti mendapatkan data berupa hasil wawancara dengan informan penelitian dengan cara memilah dan mengelompokkan berdasarkan kaitannya dengan tujuan penelitian kemudian disederhanakan agar mudah disajikan.

Dalam penelitian ini reduksi data digunakan untuk memfokuskan peneliti dalam meneliti meningkatkan motivasi belajar peserta didik, bentuk upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam. Proses reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

## 2) *Data Display* (penyajian data)

Setelah mereduksi data, maka selanjutnya adalah *display data*. Miles dan Huberman menyatakan bahwa *display data* dapat berupa teks naratif, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*. *Display data* bertujuan untuk memudahkan dalam memahami apa yang telah terjadi di lapangan, merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data ini digunakan peneliti untuk memparkan hasil dari penelitian upaya guru pendidikan Agama Islam dalam bentuk narasi.

## 3) *Conclusion Drawing/ Verification* (Kesimpulan)

---

<sup>25</sup> Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. hlm. 338

Langkah selanjutnya setelah *display data* adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, setelah dilakukannya diskusi dalam penelitian ini, menghubungkan pola antar data yang didapatkan di lapangan. Maka akan ditarik kesimpulan upaya guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SD Sembungharjo 02 Semarang.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan skripsi ini sangat diperlukan dengan maksud skripsi ini mengarah pada masalah yang pokok, mendapatkan hasil yang benar dan tepat. Dalam skripsi ini penulis akan menyusun menjadi tiga bagian, diantaranya adalah :

##### **1. Bagian Utama atau muka**

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

##### **2. Bagian kedua meliputi :**

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penulisan skripsi, sistematika penulisan skripsi.

Bab II tentang Upaya Guru Pai Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik meliputi : Pendidikan Agama Islam meliputi:

pengertian Pendidikan Islam, pengertian Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, karakteristik materi Pendidikan Agama Islam. Kemudian Upaya Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. Motivasi Belajar Peserta Didik meliputi : macam- macam motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar, selanjutnya Kerangka Berfikir.

Bab III berisi tentang Upaya Guru PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Sdn Sembungharjo 02 Semarang meliputi : Gambaran umum SDN Sembungharjo 02 Semarang meliputi : Sejarah Berdirinya, Tujuan Berdirinya SDN Sembungharjo 02, Visi dan Misi SDN Sembungharjo 02 Semarang, Keadaan Guru, Keadaan Peserta Didik, Struktur Organisasi, Fasilitas Sekolah. Kemudian tentang Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Masa Pandemi Covid 19 di SDN Sembungharjo 02 Semarang.

Bab IV tentang analisis Analisis Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Sdn Sembungharjo 02 Semarang meliputi : Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN sembungharjo 02 Semarang, Upaya Guru PAI Untuk Meningkatkan Botivasi Belajar Peserta Didik.

Bab V berisi tentang penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran serta kata penutup.

3. Bagian ketiga Bagian ketiga meliputi: daftar pustaka, daftar lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

#### A. Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan sebuah proses berkelanjutan dalam kehidupan manusia sejak lahir sampai menuju dewasa.<sup>26</sup>

Dalam bahasa Arab istilah “pendidikan” diartikan dengan kata “*tarbiyah*” dengan kata kerja “*rabba*”. Kata “pengajaran” dalam bahasa Arab dikenal dengan kata “*ta’lim*” kata kerjanya “*allama*”. Pendidikan dan pengajaran dikenal dalam bahasa Arab “*tarbiyah wa ta’lim*”. Kata “pendidikan Islam” dikenal “Tarbiyah Islamiyah”. Kata “pendidikan” selain diartikan *tarbiyah* dan *ta’lim* dalam bahasa Arab juga dikenal dengan istilah “*ta’dib*”<sup>27</sup>

##### a. *Tarbiyah*

*Tarbiyah* dapat diartikan sebagai proses meningkatkan dan memajukan potensi (raga, intelektual, sosial estetika dan spiritual) yang ada dalam diri peserta didik sehingga bisa tumbuh serta terbina secara

---

<sup>26</sup> Rahman, A. *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi*. Jurnal Eksis, 8(1), 2053–2059. 2012.

<sup>27</sup> Arifin, Z. *pendidikan islam dalam perseptif filsafat ilmu*. *Tak’dib : Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam)*, 19(01), 123–142. 2014.

maksimal dengan jalan memelihara, merawat dan mengaturnya dengan metode tertentu secara sistematis dan terus-menerus.<sup>28</sup>

b. *Ta'lim*

Dalam al-Qur'an Allah menggunakan kata *ta'lim* untuk mengajarkan nabi Adam nama-nama yang ada di alam semesta (QS. Al-Baqarah (2): 31), untuk mengajarkan al-Qur'an dan al-bayan kepada manusia (QS. ar-Rahman (55): 2), mengajarkan manusia beberapa hal yang belum diketahui (QS. Al-Baqarah (2): 239), mengajarkan masalah ilmu ghaib (Surah Thaha (20): 71), dan sebagainya. Dari beberapa pengertian diatas, kata *ta'lim* lebih mendekati makna pembelajaran atau mengajari orang lain (transfer ilmu) yang melibatkan ranah kognitif.<sup>29</sup>

c. *Ta'dib*

Istilah *al-ta'dib* berasal dari kata *addaba* yang berarti berakhlak, punya sopan santun, beradab dan bermoral. Makna *ta'dib* lebih dekat dengan pendidikan moral yang menyentuh ranah emosional peserta didik.<sup>30</sup>

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara sadar membimbing atau memimpin oleh pendidik kepada peserta didik untuk perkembangan fisik dan mental mereka dalam membentuk kepribadian yang unggul (insan kamil).<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Ridwan, M. *Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an*. Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam, 1(1), 37–60. 2018.

<sup>29</sup> Arifin, Z. Op . Cit. hlm. 125- 140

<sup>30</sup> Ibid. hlm. 142

<sup>31</sup> Rahman, A. Op . Cit. hlm. 2054

## 2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya mendidik agama Islam atau ajaran dan nilai-nilai Islam sehingga dapat menjadi pandangan dan perilaku hidup seseorang.<sup>32</sup>

Pendidikan agama Islam adalah sesuai dengan petunjuk Nabi Muhammad SAW, yang terdapat dalam al-Qur'an dan al-Hadist serta mengenai pendidikan Islam yang terkait dengan nilai-nilai ajaran Islam meliputi rukun iman dan Islam secara menyeluruh.

Pendidikan agama Islam diartikan sebagai upaya sadar pendidik yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang beriman, memahami dan menjalankan ajaran Islam untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan bimbingan dan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>33</sup>

Dalam pengertian lain, Pendidikan Agama Islam merupakan proses yang dilakukan untuk mewujudkan manusia yang utuh, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta mampu mewujudkan keberadaannya itu didasarkan pada khalifah Allah di bumi dengan al-Qur'an dan Sunnah, sehingga menciptakan seseorang dengan akhlak baik.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Rahman, A. Op . Cit. hlm. 2058

<sup>33</sup> Elihami, E., & Syahid, A. *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 2(1), 79–96. 2018.

<sup>34</sup> Sornin, D. *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp Muhammadiyah 29 Padangsidempuan*. Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman, 2(1). 2017.

### 3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Adapun fungsi Pendidikan Agama Islam antara lain :

- a. Pengembangan merupakan meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang diajarkan oleh keluarga.
- b. Penanaman nilai adalah sebagai pedoman hidup dalam mencari kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.
- c. Penyesuaian mental adalah menyesuaikan diri dengan lingkungan di lingkungan alam dan lingkungan sosial agar dapat merubah lingkungan sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Perbaikan berarti mengoreksi kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan adalah mengekspos hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat menghambat perkembangannya kepada seluruh umat manusia.
- f. Pengajaran yang merupakan ilmu pengetahuan tentang keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran adalah untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang keislaman agar dapat dimanfaatkan untuk diri sendiri dan orang lain.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012.

#### 4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuh kembangkan, menanamkan dan meningkatkan keimanan dengan memberikan dan menumbuhkan pengetahuan, pemahaman, pengamalan dan pengalaman ajaran Islam kepada peserta didik sehingga mereka dapat menjadi manusia muslim, ia terus berkembang dalam keimanan, takwa, patuh pada bangsa dan Negara, serta dapat terus maju ke jenjang yang lebih tinggi.

Selain itu, tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional, yang juga tertuang dalam UUSPN (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003) : “pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, sehat, cakap, mandiri, dan menjadi Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>36</sup>

#### 5. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. PAI memiliki dua aspek konten yaitu keyakinan dan pengetahuan PAI.
- b. PAI berprinsip dan adil.
- c. PAI adalah bentuk moral yang menekankan pada pembentukan hati nurani yang bersih dan atribut ketuhanan.
- d. PAI bersifat fungsional.

---

<sup>36</sup> Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012.

- e. PAI bertujuan untuk menyempurnakan bekal keagamaan peserta didik.
- f. PAI disediakan secara komprehensif

#### Materi Pendidikan Agama Islam

Secara keseluruhan materi pendidikan agama Islam terdiri dari :

- a. al-Qur'an dan al-Hadist
- b. Akhlak
- c. Fiqih
- d. Sejarah Kebudayaan Islam
- e. Aqidah

Ruang lingkupnya meliputi terwujudnya hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia, serta lingkungannya.

#### **B. Upaya Guru PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik**

Dalam proses ajar mengajar pembelajaran pendidikan seorang guru diharapkan mampu mengupayakan tugas dan perannya dalam mendidik, membimbing, mengraahkan peserta didiknya secara baik. Menurut pemaparan dari Zakiah Daradjat, fungsi dan tugas guru meliputi : tugas pengajaran guru sebagai pengajar, tugas bimbingan dan penyulusan atau guru sebagai pemberi bimbingan dan penyuluhan, dan tugas adiminitrasi atau guru sebagai pemimpin (manajer kelas).<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995, hlm. 265.

Adapun dilihat dari fungsinya sebagai pengajar, pembimbing dan penyuluhan, serta pengelola pembelajaran, maka diperlukan adanya berbagai upaya guru yang senantiasa mendidik peserta didiknya menggabarkan perilaku yang bisa di contoh oleh sorang peserta didik, masyarakat ataupun yang lainnya.<sup>38</sup>

Guru yang baik sebaiknya memiliki berbagai macam sumber dan referensi yang lebih banyak di bandingkan dengan peserta didiknya, sumber dan referensi yang dapat dipelajari oleh peserta didik serta mengamalkan apa yang dipelajarinya sehingga proses pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya dan juga diharapkan dapat mengoptimalkan upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar menjadi sebagai fasilitator untuk peserta didiknya dalam proses pembelajaran, menurut pendapat Sardiman AM. Sebagai pemberian fasilitas atau kemudahan dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang nyaman dan tenang sesuai pengalaman dan perkembangan peserta didik sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien.<sup>39</sup>

Upaya yang dilakukan seorang pendidik yang berperan sebagai fasilitator proses pembelajaran disinkronkan dengan pemahaman seorang pendidik, pendidik terhadap fungsi media dan jenis sumber belajar peserta didik, keterampilan seorang pendidik untuk mengaplikasikan dan merancang

---

<sup>38</sup> Sardiman AM; *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Ed. XVI; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 143.

<sup>39</sup> Ibid. hlm. 281

suatu media pembelajaran serta kemampuan pendidik dalam berkomunikasi dan berinteraksi yang sesuai dengan kaidah- kaidah yang baik dengan peserta didik.<sup>40</sup>

Demikian seorang pendidik dalam mengupayakan peranya sebagai fasilitator pelaksanaanya dapat dinilai dan diukur dengan sejumlah indicator yaitu dengan pemahaman seorang pendidik terhadap berbagai fungsi media dan berbagai jenis sumber belajarnya, keterampilan pendidik untuk merancang suatu media pembelajaran serta mengorganisasikannya dalam berbagai bentuk jenis media dan juga pendidik mampu dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didiknya.

Untuk meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik harus diawali dengan memperhatikan kondisi komponen pendukung prosen belajar mengajar, karena jika proses belajar mengajar diselenggarakan tidak aktif dan dinamis dari seluruh aspeknya akan merendahkan motivasi belajar peserta didik, diantaranya adalah peserta didik, pendidik, metodologi, evaluasi, lingkungan, dasar dan tujuan pendidikan.

Jadi guru merupakan bagian dari komponen pendidikan, karena itu seorang guru harus memiliki keahlian dalam belajar mengajar. Kemampuan guru harus dikuasai oleh guru bertaraf professional mencakup 4 hal :

---

<sup>40</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Penegmbangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008, hlm. 282

1. Menetapkan tujuan.
2. Mengenal kemampuan awal peserta didik sebelum mengikuti pengajaran.
3. Prosedur pengajaran.
4. Penilaian hasil belajar.<sup>41</sup>

Yang dikatakan, seorang guru professional maka harus memiliki kemampuan seperti menetapkan tujuan yang tepat sesuai dengan apa yang ingin dicapai baik secara umum maupun secara khusus, mengetahui dan memahami tingkat kemampuan belajar PAI peserta didik yang ingin diberi pelajaran sehingga dapat diukur secara tepat materi apa yang akan diberikan kepada peserta didik, menjalankan tugas proses belajar mengajar secara professional serta mampu menilai kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Nana Sudjana bahwa : mengajar adalah membimbing kegiatan peserta didik belajar. Mengajar adalah mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan peserta didik agar memiliki kemampuan yang kuat dalam melakukan kegiatan belajar.<sup>42</sup>

Dari penjelasan sebelumnya menggambarkan bahwa pertemuan antara guru dan peserta didik dalam situasi edukatif diperlukan interaksi dalam

---

<sup>41</sup> Muhammad Ali, *Konsep dan Penerapan CBSA*, ( Bandung, Sarana Panca Karya, 1988), hlm. 30

<sup>42</sup> Departemen Agama, *Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, 1994 ), hlm.12

proses belajar mengajar. Untuk mencapai rumusan pembahasan sebelumnya maka diperlukan faktor-faktor yang mendukung seperti guru, sarana dan prasarana, alat peraga (media) yang dipergunakan guru serta motivasi dan kesungguhan peserta didik mempelajari bidang studi tersebut.

Penggunaan alat peraga merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang datangnyan dari peserta didik. Selain faktor dari pemakaian alat peraga peserta didik dapat pula di pengaruhi oleh faktor dari luar yakni lingkungan baik sekolah maupun keluarga. Dari beberapa faktor diatas dapat dikaji bahwa motivasi termasuk didalamnya yang merupakan salah satu aspek penting dalam usaha mencapai keberhasilan dalam belajar.

Maka dapat dipahami pula bahwa proses belajar mengajar dan pemakaian alat peraga terhadap pelajaran yang diajaerkan guru mempunyai peranan penting karena tanpa adanya alat peraga tersebut maka akan mempengaruhi hasil prestasi peserta didik. Disini guru dituntut untuk menerapkan alat peraga terhadap pelajaran yang diajarkan. Nana Sudjana berpendapat bahwa : motivasi harus dibangkitkan dengan memberikan stimulus belajar dimana salah satunya adalah dengan bantuan alat peraga.<sup>43</sup>

Motivasi peserta didik dalam bejar akan semakin bertambah dimana alat peraga memiliki daya tarik tersendiri bagi peserta didik untuk memperhatikan pelajaran dan juga peserta didik yang sulit mencurahkan

---

<sup>43</sup> Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, ( Bandung : Sinar Baru, 1988), hlm. 67.

konsentrasinya akan lebih berkonsentrasi lagi emikirkan dan memperhatikan pelajaran yang sedang diajarkan guru. Pelajaran yang sifatnya selalu verbal akan dapat dihindari dengan apemakaian alat peraga, sehingga pemahaman peserta didik terhadap obyek tertentu akan menjadi lebih baik.

Dengan demikian jelaslah bahwa pemakaian alat peraga memiliki peran yang penting dalam menumbuhkan kemauan dan kemampuan peserta didik, jika diterapkan dengan baik oleh guru dalam pembelajaran akan dapat menumbuhkan motivasi peserta didik. proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar.

Oleh karena itu, guru perlu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik apalagi dalam situasi masa pandemic Covid-19 seperti ini. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut untuk kreatif membangkitkan motivasi belajar PAI peserta didik. Berikut ini adalah beberapa upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik.

#### 1. Memperjelas Tujuan Yang Ingin Dicapai

Tujuan yang jelas dapat membuat peserta didik faham kearah mana ia ingin membawa tujuan pelajarannya. Pemahaman peserta didik terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar yang pada dasarnya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar

peserta didik.<sup>44</sup> Oleh karena itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.

## 2. Meningkatkan Minat Peserta didik

Peserta didik terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu mengembangkan minat belajar peserta didik salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar.<sup>45</sup> Salah satu cara yang logis untuk memotivasi peserta didik dalam pelajaran adalah mengkaitkan pengalaman belajar dengan minat peserta didik.

Pengaitan pembelajaran dengan minat peserta didik adalah sangat penting. Dan karena itu tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Tujuan pembelajaran yang penting adalah membangkitkan hasrat ingin tahu peserta didik mengenai pelajaran yang akan datang, karena itu pembelajaran akan mampu meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran yang disajikan oleh guru.<sup>46</sup>

## 3. Menciptakan Suasana Yang Menenangkan Dalam Belajar

Peserta didik hanya mungkin dapat belajar baik apabila ada dalam suasana yang menenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Usahakan

---

<sup>44</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*, ( Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm.29.

<sup>45</sup> Ibid. hlm. 30

<sup>46</sup> Catharina Tri Anni, dkk. *Psikologi Belajar*, ( Semarang : Universitas Negeri Semarang Press, 2006), hlm.186.

agar suasana proses pembelajaran selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali melakukan hal yang lucu agar peserta didik merasa tertekan dan terbebani dalam belajar.

#### 4. Menggunakan Metode Penyajian Bervariasi Yang Menarik

Pendidik harus mampu menyajikan informasi pelajaran dengan menarik, agar peserta didik merasa butuh dan sanagat ingin tahu apa yang nantinya disampaikan guru. Suatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenali oleh peserta didik sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar.

Dengan pembelajaran yang menarik, maka akan membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik didalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya peserta didik akan termotivasi dlam pembelajaran. Motivasi intrinsik untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan menggunakan variasi metode pembelajaran. Misalnya, untuk membangkitkan minat belajar peserta didik dapat dilakukan dengan cara pemutaran film, mengundang pembicaraan tamu, demonstrasi, computer, simulasi, permainan peran, belajar melalui radio, karya wisata dan lainnya.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Cantharina Tri Anni, dkk. Op. Cit . hlm. 25

## 5. Pemberian pujian yang wajar pada setiap keberhasilan peserta didik

Motivasi peserta didik akan tumbuh apabila peserta didik merasa dihargai. Dalam pembelajaran pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga seorang manusia yang memiliki akal sehat untuk berfikir dan mengemukakan pendapat, maka peserta didik juga senang dipuji. Karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang.<sup>48</sup>

Namun begitu pujian harus sesuai dengan hasil kerja keras dan karya dari peserta didik itu sendiri. Jangan memuji secara berlebihan karena akan terkesan dibuat-buat. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seseorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada peserta didik atas jerih payahnya dalam belajar.<sup>49</sup>

## 6. Berikan penilaian

Banyak peserta didik yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar sangat giat. Bagi sebagian peserta didik nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar peserta didik secepat mungkin mengetahui hasil kerja kerasnya dan karyanya. Penilaian harus

---

167 <sup>48</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009). hlm

<sup>49</sup> Zain Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Renika Cipta, 2006), hlm. 152.

dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan peserta didik masing- masing.<sup>50</sup>

Penilaian secara terus menerus akan mendorong peserta didik belajar, oleh karena itu setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Disamping itu para peserta didik selalu mendapatkan tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama.

#### 7. Hasil

Seorang peserta didik yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan. Selain itu ada juga fungsi lain yaitu, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, karena secara konseptual motivasi berkaitan dengan prestasi dan hasil belajar.

Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

---

<sup>50</sup> Wina Sanjaya. Op. Cit. hlm. 31

### C. Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Dalam Psikologi, istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Untuk lebih jelasnya apa yang dimaksud dengan motif dan motivasi, berikut ini penulis akan memberikan pengertian dari kedua istilah tersebut. Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>51</sup>

Atau seperti dikatakan oleh Sardiman dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior* yang dikutip M. Ngalim Purwanto : motif adalah tingkah laku atau perbuatan suatu tujuan atau perangsang.<sup>52</sup> Sedangkan S. Nasution, motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>53</sup>

Dengan demikian motif adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan dirinya untuk melakukan sesuatu. Adapun pengertian motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri

---

<sup>51</sup> Sardiman AM; *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Ed. XVI; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008. hlm. 73

<sup>52</sup> Ibid. hlm. 60

<sup>53</sup> Nasution, *didakti asas- asas mengajar*, Jalkarta bumi Aaksara 1995 ), hlm. 73.

seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu.<sup>54</sup>

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa mau untuk melakukan kegiatan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar, seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Pendapat-pendapat para ahli tentang definisi motivasi diantaranya adalah Mc. Donald mendefinisikan Motivasi adalah perubahan energi dalam diri ( pribadi ) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>55</sup> Motivasi merupakan perilaku yang akan menentukan kebutuhan (needs) atau wujud perilaku mencapai tujuan. Seorang termotivasi untuk mendapatkan sesuatu maka ia akan berusaha memenuhi kebutuhan (needs) tersebut.<sup>56</sup>

Nasution mengatakan motivasi adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>57</sup> Menurut Sardiman Motivasi belajar

---

<sup>54</sup> Peter Salim dan Yenny Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. ( Cet. III: Jakarta : Modern English 1991 ), hlm. 997

<sup>55</sup> Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, ( Jakarta : GP Press Grup , 2013 ), hlm 157

<sup>56</sup> Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, ( Jakarta : GP Press Grup , 2013 ), hlm 160

<sup>57</sup> Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, ( Bandung : PT Citra Aditya Bakti ), hlm.73.

adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.<sup>5859</sup> Berdasarkan dari buku karangan sandiman A.,M Motivasi merupakan perubahan energy dalam diri seseorang yang memiliki tanda kemunculan “*feeling* “ dengan didahului dengan adanya tanggapan dan tujuan.<sup>60</sup>

Pendapat- pendapat yang telah dipaparkan oleh para ahli motivasi merupakan dorongan rasa ingin menjadi lebih baik dari yang sebelumnya dalam mencapai suatu tujuan dan cita-cita dalam hidaup. Kesimpulannya motivasi adalah energy yang tumbul dalam diri seseorang yang awalmulanya mulculnya perasaan bersemangat. Adapun unsur-unsur motivasi adalah :

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia, perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energy di dalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa "*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

---

<sup>58</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta : C.V. Rajawali, 2003), hlm.75

<sup>59</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* ( Cet. V: Bandung : PT. Remaja Rosda Karya 1998 ), hlm.60

<sup>60</sup> Ibid. hlm. 75

3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan.<sup>61</sup> Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi belajar yang baik, menurut Chenis dan Goleman memiliki aspek-aspek sebagai berikut :<sup>62</sup>

1. Dorongan mencapai sesuatu

Suatu kondisi yang mana individu berjuang terhadap sesuatu untuk meningkatkan dan memenuhi standar atau kriteria yang ingin dicapai dalam belajar. Peserta didik tentunya perlu adanya sebuah dorongan dari dalam maupun dari luar untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Sebuah dorongan dari dalam ataupun dari luar membantu peserta didik untuk terus termotivasi dalam belajarnya.

Arden N. Frandsen yang dikutip oleh Sardiman, A.M, mengemukakan jenis motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, yaitu : motif bawaan, (motive psychological drives) dan motif yang dipelajari (*affiliative needs*),

---

<sup>61</sup> Sardiman A.M. Op.Cit. hlm. 74

<sup>62</sup> Ibid.sa hlm.88

misalnya : dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan dan sebagainya.<sup>63</sup>

Dilihat dari berbagai sudut pandang, para ahli psikologi berusaha untuk menggolongkan motif-motif yang ada pada manusia atau suatu organisme kedalam beberapa golongan menurut pendapatnya masing-masing. Diantaranya menurut Woodworth dan Marquis sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto, motif itu ada tiga golongan yaitu :

1. Kebutuhan-kebutuhan organis yakni, motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam dari tubuh seperti : lapar, haus, kebutuhan bergerak, beristirahat atau tidur, dan sebagainya.
2. Motif-motif yang timbul yang timbul sekonyong-konyong (*emergency motives*) inilah motif yang timbul bukan karena kemauan individu tetapi karena ada rangsangan dari luar, contoh : motif melarikan diri dari bahaya, motif berusaha mengatasi suatu rintangan.
3. Motif Obyektif yaitu motif yang diarahkan atau ditujukan ke suatu objek atau tujuan tertentu di sekitar kita, timbul karena adanya dorongan dari dalam diri kita.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Sardiman A.M. Op.cit, hlm. 74

<sup>64</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, ( Cet. V: Bandung : PT. Remaja Rosda Karya 1998 hlm. 64

Adapun fungsi motivasi ada tiga, yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, seperti jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>65</sup>

## 2. Komitmen

Salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar ini, ada komitmen di kelas. Peserta didik yang memiliki komitmen dalam belajar, mengerjakan tugas pribadi dan kelompoknya tentunya mampu menyeimbangkan tugas yang harus didahulukan terlebih dahulu. Peserta didik yang memiliki komitmen juga merupakan peserta didik yang merasa bahwa ia memiliki tugas dan kewajiban sebagai seorang peserta didik, harus belajar. Tidak hanya itu, dengan kelompoknya juga, peserta didik yang memiliki komitmen memiliki kesadaran untuk memiliki tugas bersama-sama.

---

<sup>65</sup> Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Ed. XVI; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 87

### 3. Inisiatif

Kesiapan untuk bertindak atau melakukan sesuatu atas peluang atau kesempatan yang ada. Inisiatif merupakan salah satu proses peserta didik dapat dilihat dari kemampuannya, apabila peserta didik tersebut memiliki pemikiran dari dalam diri untuk melakukan tugas dengan disuruh orang tua atau peserta didik sudah memiliki pemahaman untuk menyelesaikan tugas pekerjaan rumah tanpa disuruh orang tua.

Peserta didik yang memiliki inisiatif, merupakan peserta didik yang sudah memiliki pemikiran dan pemahaman sendiri melakukan sesuatu berdasarkan kesempatan yang ada. Ketika peserta didik menyelesaikan tugas atau permasalahan, belajar untuk ujian, maka peserta didik memiliki kesempatan untuk memperluas pengetahuan serta menyelesaikan hal lain yang lebih bermanfaat.

### 4. Optimis

Suatu sikap yang gigih dalam mengejar suatu tujuan yang baik tanpa peduli adanya kegagalan dan kemunduran dalam belajar. Peserta didik yang memiliki sikap optimis, tidak akan menyerah ketika belajar ualangan, meskipun mendapatkan hasil yang kurang memuaskan, tetapi peserta didik memiliki sikap yang optimis dan percaya diri tentunya akan terus belajar dengan giat untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

Optimis merupakan sikap yang seharusnya dimiliki setiap peserta didik, agar peserta didik belajar arti sebuah kegagalan bahwa sebuah kegagalan dalam belajar bukanlah sebuah akhir dari pembelajaran dan bukan berarti peserta didik itu merupakan peserta didik yang gagal atau “bodoh”

Adapun bentuk motivasi belajar di Sekolah dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik suatau keadaan rasa semangat yang ada pada diri seorang peserta didik sendiri yang memiliki dorongan untuk terus belajar.<sup>66</sup> Dalam buku lain motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar, misalnya : ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh pengetahuan dan sebagainya.<sup>67</sup>

Seseorang melakukan sesuatu aktivitas didorong oleh adanya faktor-faktor kebutuhan biologis, instink, unsure-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Sebenarnya semua faktor-faktor itu tidak dapat dipisahkan dari soal, kebutuhan dari

---

<sup>66</sup> Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 136

<sup>67</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 64

arti luas, baik kebutuhan yang bersifat biologis maupun yang bersifat psikologis.<sup>68</sup>

Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah:

1. Adanya kebutuhan
2. Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri
3. Adanya cita-cita atau aspirasi.<sup>69</sup>

Dengan demikian, dapatlah ditegaskan bahwa motivasi akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan. Kebutuhan ini timbul karna adanya keadaan tidak seimbang, tidak serasi atau rasa ketengangan yang menuntut suatu kepuasan. Keadaan yang tidak seimbang itu diperlukan motivasi yang tepat. Kalau kebutuhan itu terpenuhi, telah terpuaskan, maka akan timbul tuntutan kebutuhan baru.

Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan manusia bersifat dinamis, berubah-ubah sesuai dengan sifat kehidupan manusia itu sendiri. Sesuatu yang menarik, diinginkannya dan kebutuhan pada saat tertentu, mungkin waktu lain tidak lagi menarik dan tidak dihiraukan lagi.

---

<sup>68</sup> Sadirman AM; *Integrasi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Ed. XVI; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 78.

<sup>69</sup> Op.cit, hlm. 74

Menurut Morgan dalam bukunya S. Nasution. Dakatakan bahwa manusia hidup itu memiliki berbagai kebutuhan:

1. Kebutuhan untuk berbuat aktivitas

Hal ini bagi anak sangat penting, karena perbuatan sendiri itu mengandung suatu kegembiraan baginya. Hal ini dapat dihubungkan dengan sesuatu belajar bahwa pekerjaan atau belajar itu akan berhasil kalau disertai dengan rasa gembira.

2. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain

Banyak orang dalam kehidupannya memiliki motivasi untuk banyak berbuat demi orang lain. Hal ini sudah barang tentu merupakan kepuasan dan kebahagiaan bagi orang yang melakukan sesuatu tersebut. Misalnya anak-anak rela bekerja atau para peserta didik rajin apabila diberikan motivasi untuk melakukan sesuatu kegiatan belajar orang yang disukainya (misalnya bekerja, belajar demi orang tua).

3. Kebutuhan untuk mencapai hasil

Suatu pekerjaan atau hasil belajar itu berhasil baik, kalau di sertai dengan pujian. Aspek pujian itu merupakan dorongan bagi seseorang untuk bekerja dan belajar dengan giat. Pujian ini harus selalu dikaitkan dengan prestasi belajar yang baik. Anak-anak yang harus diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk melakukan suatu

dengan hasil yang optimal, sehingga kegiatan belajar mengajar itu harus dimulai dari mudah atau sederhana dan berharap menuju suatu yang semakin sulit.

#### 4. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan

Suatu kesulitan atau hambatan, mungkin cacat, mungkin menimbulkan rasa rendah diri, tetapi hal ini menjadi dorongan untuk mencari kompetensi dengan usaha yang tekun dan luar biasa, sehingga tercapai kelebihan atau keunggulan dalam bidang tertentu. Sikap anak terhadap kesulitan hambatan ini sebenarnya banyak bergantung pada keadaan dan sikap lingkungan.<sup>70</sup>

##### b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu peserta didik, yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>71</sup> Bentuk motivasi ekstrinsik ini merupakan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, misalnya peserta didik rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan oleh orang tuanya, pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan lain-lain merupakan

---

<sup>70</sup> S. Nasution, *Didaktif Asas-Asas Mengajar*, (1978), hlm. 35

<sup>71</sup> Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 82

contoh konkrit dari motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar.

Dalam perspektif kognitif, motivasi intrinsik lebih signifikan bagi peserta didik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Perlu ditegaskan, bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak baik dan tidak penting.

Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, karena kemungkinan besar keadaan peserta didik itu dinamis berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi peserta didik sehingga peserta didik tidak bersemangat dalam melakukan proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di rumah. Bahwa setiap peserta didik tidak sama tingkat motivasi belajarnya, maka motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dan dapat diberikan secara tepat.

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, motivasi dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif sehingga dapat mengarahkan dan memelihara kerukunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang peserta didik misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab biasanya bermacam-macam. Memberikan motivasi kepada peserta didik berarti menggerakkan peserta didik untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan subyek belajar ini merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.

Sardiman menyatakan bahwa bentuk dan cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar adalah:

- a. Pemberian angka, hal ini disebabkan karena banyak peserta didik belajar dengan tujuan utama yaitu untuk mencapai angka/nilai yang baik.
- b. Persaingan/kompetisi
- c. Ego-involvement, yaitu menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.
- d. Memberi ulangan, hal ini disebabkan karena para peserta didik akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.

- e. Memberitahukan hasil, hal ini akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar terutama kalau terjadi kemajuan.
- f. Pujian, jika ada peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, hal ini merupakan bentuk penguatan positif.<sup>72</sup>



---

<sup>72</sup> Sadirman AM; Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Ed. XVI; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 80

### **BAB III**

## **UPAYA GURU PAI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SDN SEMBUNGHARJO 02 SEMARANG**

### **A. Gambaran Umum SD Negeri Sembungharjo 02 Semarang Kecamatan Genuk**

#### **1. Sejarah Berdirinya**

Sekolah SDN Sembungharjo 02 Semarang didirikan pada Tahun 1978 di jln. Tlogo – Kudu, RT4 RW 7 Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang bersebelahan dengan PT. Sajon. Jarak antara Sekolah SDN Sembungharjo 02 Semarang dengan Kecamatan 3 km dan jarak ke pusat Otda 10 km, Sekolah SDN Sembungharjo 02 Semarang mengalami 3 kali perubahan nama adapun perjalanan perubahan sekolah tersebut yaitu pada Tahun 1978 sekolahan bernama SDN Banjardowo 02 kemudian pada tanggal 31 Mei 1996 yang bernama SDn Sembungharjo 03, kemudian baru tanggal 10 Februrari 2016 menjadi SDN Sembungharjo 02 Semarang sampai sekarang.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Kantor SDN Sembungharjo 02 Semarang Kecamatan Genuk Tahun 2021

## **2. Tujuan SDN Sembungharjo 02 Semarang**

1. Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa kepada seluruh peserta didik melalui pembelajaran pembiasaan dan keteladanan seluruh warga sekolah sebagai dasar pembentukan kepribadian dan akhlak mulia.
2. Menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa bidang akademik maupun non akademik.
3. Menjadikan sekolah sebagai pusat pengembangan seni budaya bangsa sehingga meningkatkan kecintaan siswa terhadap seni.
4. Mengoptimalkan kegiatan olahraga untuk menuju hidup dan berprestasi.
5. Membekali siswa dengan ketrampilan dan pengetahuan dasar, sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

## **3. Visi dan Misi SDN Sembungharjo 02 Semarang**

### **1. Visi SDN Sembungharjo 02 Semarang**

“Terwujudnya siswa- siswi yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, sikap positif berkarakter dan cinta lingkungan hidup”.

### **2. Misi SDN Sembungharjo 02 Semarang**

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
2. Membentuk manusia yang cerdas, terampil dan beraakhlak mulia.

3. Mengupayakan sekolah sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pusat budaya bangsa dan cinta lingkungan.
4. Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dan tenaga pendidikan lain melalui jalur pendidikan formal maupun non formal.
5. Meningkatkan peran serta masyarakat : lembaga masyarakat dan lembaga lain di lingkungan sekolah melalui komite sekolah dalam upaya memajukan pendidikan di sekolah.<sup>74</sup>

#### **4. Keadaan Guru**

Guru adalah salah satu komponen utama sistem pendidikan yang secara bersama-sama dengan komponen lainnya berusaha mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai pelaksana utama di dalam proses pembelajaran mempunyai dua peranan penting yakni mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan menamatkan peserta didik dengan nilai baik.

Guru adalah anggota masyarakat yang berkomponen ( cakap, mampu dan berwewenang) dalam memperoleh kepercayaan diri masyarakat atau pemerintah untuk melaksanakan tugas dalam lembaga pendidikan jalur sekolah maupun lembaga luar sekolah.

---

<sup>74</sup> Kantor SDN Sembungharjo 02 Semarang Kecamatan Genuk Tahun 2021

Guru yang berada di SDN Sembungharjo 02 Semarang terdiri dari guru kelas dan guru Mata pelajaran. Guru yang mengajar merupakan alumni dari berbagai Universitas. Demikian halnya guru di SDN Sembungharjo 02 Semarang yang sekarang telah memiliki guru pengajar baik yang mengajar sebagai guru tetap maupun yang tidak tetap. Hal ini dapat dilihat pada table keadaan guru SDN Sembungharjo 02 Semarang Kecamatan Genuk di bawah ini :

**Tabel 1**  
**Keadaan Guru SD Negeri Sembungharjo 02 Semarang**

No	Nama	Jabatan / Status
1	Inayati S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Eka Anik Susanti, S.Pd.	Guru Kelas 1 A
3	Lulut Sugianti	Guru Kelas 1 B
4	Endah Kusumaningrum, S.Pd.	Guru Kelas 2
5	Nur Imama Rofiah, S.Pd. SD.	Guru Kelas 3 A
6	Sholehah., S.Pd. SD.	Guru Kelas 3 B
7	Sumaryaton, S.Pd.	Guru Kelas 4 A
8	M. Yayuli., S.Pd. SD.	Guru Kelas 4 B
9	Yamhari., S.Pd.	Guru Kelas 5
10	Khaerul'ain, S.Pd.	Guru Kelas 6

11	Apriliyani, S.Pd.	Guru B. Inggris
12	Apriliyani, S.Pd	Perpustakaan
13	Sugiyono	Guru Extra
14	Pipit Noviani, S.Pd.	Guru PJOK
15	Siti Maslakhah, S.Pd.I	Guru PAI
16	Yunita Handayani, S.Pd. SD.	TU Sekolah
17	Nirwana Nurul Istiqomah	Staf TU
18	Untung Sutopo	Penjaga Sekolah

Sumber Data : Kantor SDN Sembungharjo 02 Semarang Kecamatan Genuk

##### 5. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen yang menempati posisi sentral dalam proses pembelajaran. Sebab peserta didik atau anak didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian, serta sasaran utama untuk dididik. Di dalam proses pembelajaran peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Peserta didik akan menjadi faktor penentu sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Dengan demikian setiap lembaga pendidikan hendaknya terdapat sistem yang tidak

dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Yaitu di samping ada fasilitas, adanya guru, terdapat pula peserta didik yang merupakan bagian integral dalam lembaga pendidikan formal. Oleh karena itu antara guru dan peserta didik merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan, kedua unsur ini saling keterkaitan dalam hal terciptanya proses pembelajaran. Seorang guru tidak dapat melaksanakan fungsinya sebagai pendidik tanpa adanya peserta didik, demikian pula sebaliknya peserta didik tidak dapat menerima pelajaran tanpa adanya guru yang menuntunnya. Dengan demikian ada tiga komponen utama yang harus ada yaitu peserta didik yang merupakan peserta didik, guru dan materi yang disajikan. Untuk mengetahui lebih jelasnya keadaan peserta didik SDN Sembungharjo 02 Semarang Kecamatan Genuk Tahun ajaran 2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Keadaan Peserta didik SDN Sembungharjo 02 Semarang**

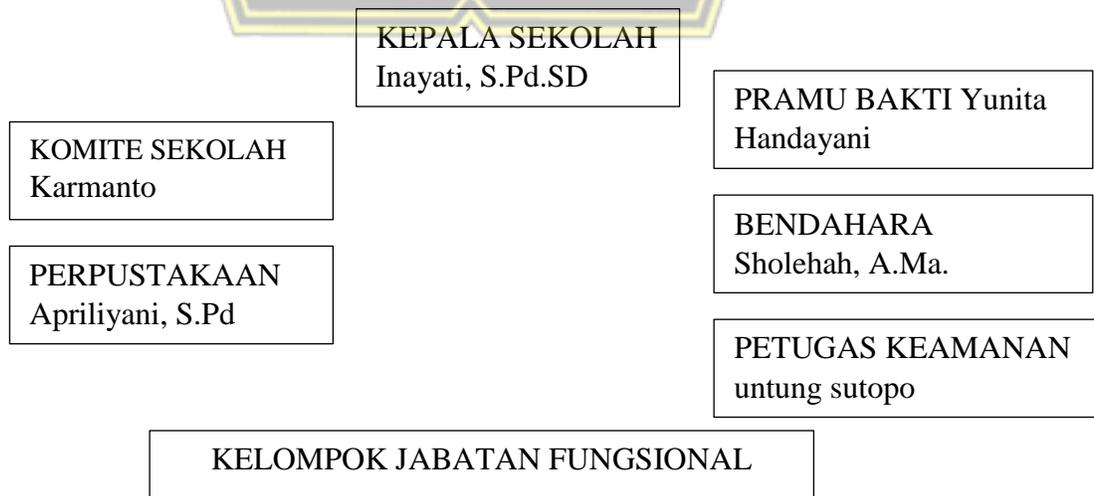
No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-Laki	
1.	1	12	16	28
2.	2	12	16	28
3.	3	29	26	55
4.	4	26	31	57

5.	5	19	25	44
6.	6	22	20	42
<b>Jumlah</b>		120	134	254

Sumber Data : Kantor SDN Sembunharjo 02 Semarang Kecamatan Genuk

## 6. Struktur Organisasi

Struktur SD Negeri Sembunharjo 02 Semarang Kecamatan Genuk memiliki jenjang kerja dan kewenangan yang terorganisir. Kepala SD Negeri Sembunharjo 02 Semarang Kecamatan Genuk dibantu oleh guru-guru yang mempunyai tugas dan bertanggung jawab terhadap jalannya pendidikan dan pengajaran serta pelaksanaan kurikulum. Struktur organisasi SD Negeri Sembunharjo 02 Semarang Kecamatan Genuk dapat dilihat pada gambar di bawah ini,



GURU KELAS 1 A Eka Anik Susanti S.Pd.SD	GURU KELAS 1 B Lulut Sugianti, S.Pd	GURU KELAS 2 Endah Kusuma N, S.Pd.SD
GURU KELAS 3 Muhammad Yayuli, S.Pd.SD	GURU KELAS 4 Sholehah, A.Ma	GURU KELAS 5 Sumaryatun, S.Pd
GURU KELAS 6 A Khaerul'ain, S.Pd.SD	GURU KELAS 6 B Yamhari, S.Pd	GURU PJOK Pipit Noviyani, S.Pd
GURU B. INGGRIS Apriliyani, S.Pd	GURU EXTRA Sugiyono	GURU PAI Siti Maslakhah, S.Ag
PESERTA DIDIK		
MASYARAKAT		

Sumber Data : Kantor SDN Sembungharjo 02 Semarang Kecamatan Genuk

## 7. Fasilitas Sekolah

Fasilitas sekolah penting untuk menunjang pelaksanaan kegiatan belajar peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. SD Negeri Sembungharjo 02 Semarang Kecamatan Genuk secara bertahap menyediakan dan terus berusaha melengkapi fasilitas-

fasilitas yang dibutuhkan. Adapun fasilitas-fasilitas tersebut dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 3**  
**Fasilitas SDN Sembungharjo 02 Semarang**

No	Jenis	Jumlah	Keterangan	
			Baik	Buruk
1	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
2	Ruang Guru	1	1	-
3	Ruang Peserta didik	8	8	-
4	Ruang Perpustakaan	1	1	-
5	Ruang Lep IPA	1	1	-
6	Meja Peserta didik	137	130	7
7	Kursi Peserta didik	270	264	6
8	Mushola	1	1	-
9	Toilet	6	1	1
10	Kantin	1	1	-
11	Tempat Parkir	1	1	-
12	Tempat Olahraga	1	1	-
13	Tempat Upacara	1	1	-

Sumber Data : Kantor SDN Sembungharjo 02 Semarang Kecamatan Genuk

## **BAB IV**

### **ANALISIS UPAYA GURU PAI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN SEMBUNGHARJO 02 SEMARANG**

#### **A. Motivasi Belajar Peserta Didik**

Peserta didik sangatlah memerlukan motivasi dalam proses pendidikan berlangsung karena motivasi dapat merangsang gairah, menumbuhkan dan memicu semangat belajar peserta didik pada saat pembelajaran luring maupun daring, baik itu di kelas maupun zoom kelas.

Setiap aktivitas pembelajaran yang dilakukan peserta didik itu penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat agar proses pembelajaran dapat terus berlangsung dengan baik, pendapat tersebut sesuai dengan yang dikemukakan guru PAI SDN Sembungharjo 02 Semarang kec. Genuk yang berpendapat bahwa : Upaya pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar sangatlah besar pengaruhnya dalam proses kegiatan belajar mengajar, maupun itu proses pembelajaran secara luring ataupun secara daring, setiap tenaga pendidikan Agama islam seorang pendidikbisa

membangkitkan semangat belajar agar peserta didik memiliki semangat juang dalam proses pembelajaran yang memadahi.<sup>75</sup>

Sesuai dengan hasil interviu dengan Siti Maslakhah S.Pd.I yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan upaya guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik sangat besar pengaruhnya. “ Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran bergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar peserta didiknya”. Dilihat dari ukuran besar kecilnya, tinggi rendahnya motivasi itu sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Menurut pendapat Ibu Siti di SDN Sembungharjo 02 Semarang Kecamatan Genuk mengutaran : menentukan suatu tingkatan keberhasilan motivasi belajar ataupun kegagalan pembelajaran peserta didik. motivasi bagi seorang peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menggapai cita-cita yang diinginkan apabila peserta didik kurang optimal mendapatkan nilai apabila kurang adanya dorongan dan dukungan motivasi belajar dari keluarga dan gurunya serta peran dari masyarakat.<sup>76</sup>

Yang dikemukakan Sumaryatu S.Pd. menandakan bahwa untuk mencapai suatu keberhasilan pembelajaran yang optimal itu dilakukan dengan sungguh- sungguh, serius, tekun, ulet, cerdas, dan penuh rasa semangat. Rasa

---

<sup>75</sup> Inayati, Kepala Sekolah SDN Sembungharjo 02 Semarang, wawancara di SDN Sembungharjo 02 Kecamatan Genuk Tanggal 19 Juli 2021.

<sup>76</sup> Sumaryatun, Guru Kelas SDN Sembungharjo 02 Semarang. Wawancara di SDN Sembungharjo 02 Semarang Tanggal 20 Juni 2021

semangat dan tubuh merasa bergairah dalam belajar itu merupakan tandanya muncul motivasi belajar. Raasa semangat tentunya harus dimiliki manusia, motivasi / rasa semangat muncul ketika perasaan terpompa dengan adanya hal-hal yang disenangi dan memiliki rasa ingin menggapainya dan seorang pendidik memiliki kewajiban untuk meningkatkan motivasi tersebut. Meningkatkan motivasi peserta didik tentunya terdapat pengaruh yang datang dari dalam diri maupun dari luar.

Meningkatkan motivasi belajar di era pandemi covid -19 di SDN Sembungharjo 02 Semarang Kecamatan Genuk sangatlah penting dan merupakan sesuatu yang sangat esensial dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan belajar peserta didik di SD Negeri Sembungharjo 02 Semarang Kecamatan Genuk . “Terciptanya rasa semangat dan percaya diri bagi peserta didik menunjukkan bahwa di SDN Sembungharjo 02 Semarang Kecamatan Genuk.”

Pendapat ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Siti Maslakah, S.Pd. terjadinya pelaksanaan dan perwujudan motivasi pada hakikatnya untuk peserta didik SDN Sembungharjo 02 Semarang Kecamatan Genuk mencapai kebutuhan minat dan bakat yang ada serta dorongan semangat dari orang tua ataupun yang lainnya.<sup>77</sup> Berbalik apa yang telah disampaikan guru Pendidikan

---

<sup>77</sup> Siti Maslakah, Guru PAI SDN Sembungharjo 02 Semarang, wawancara di SDN Sembungharjo 02 Tanggal 25 Juni 2021.

Agama Islam menunjukkan bahwa pelaksanaan peningkatan motivasi di SDN Sembungharjo 02 Semarang Kecamatan Genuk berjalan lancar semestinya. Bisa dikatakan lancar itu tercermin dari motivasi peserta didik memiliki peningkatan dalam proses belajar di SDN Sembungharjo 02 Semarang Kecamatan Genuk ini telah sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motivasi, dan minat yang dimiliki oleh peserta didik.

## **B. Upaya Guru PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik**

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru SD Negeri Sembungharjo 02 Semarang Kecamatan Genuk dalam memotivasi belajar peserta didik pada pelaksanaan proses pembelajaran online / daring sebagai berikut:

### **1. Menggunakan variasi bermetode**

Metode mengajar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini di sadari oleh guru-guru SDN Sembungharjo 02 Semarang Kecamatan Genuk pentingnya untuk meningkatkan dan menciptakan suasana dan lingkungan yang nyaman dalam proses pembelajaran dalam penggunaan sebuah metode perlu adanya pengajaran agar metode itu efektif digunakan.

Seorang pendidik memberikan mata pelajaran tidak hanya menggunakan satu metode tetapi harus dengan beberapa metode agar tidak monoton dan membosankan. Seperti contoh jangan hanya menggunakan

metode ceramah saja ataupun metode diskusi, tetapi memakai beberapa metode sesuai situasi dan kondisi seperti metode dengan pengadaaan kuis, demonstrasi, dan beberapa metode yang lainnya karena sebuah metode pastinya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing oleh sebab itu penggunaan metode harus disesuaikan dengan keadaan peserta didik seperti halnya metode ceramah memiliki kekurangan berupa peserta didik akan bosan karena hanya mendengarkan saja, jadi harus diselengi dengan metode yang lainnya seperti metode demonstrasi, setelah peserta didik mendengarkan kemudian diminta mempraktekkannya dan seterusnya.

Menurut pendapat ibu Siti yang mengajar di sekolah tersebut mengatakan penggunaan berbagai macam metode itu merupakan suatu bentuk upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya. Seperti metode yang digunakan beliau itu bervariasi yaitu dengan metode ceramah diselengi dengan kuis kemudian diselengi dengan metode demonstrasi, kemudian menggunakan audio visual dan metode-metode yang lainnya.

Oleh sebab itu seorang pendidik berperan penting untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya agar bisa memiliki prestasi yang diinginkan setiap pendidik dan peserta didik tentunya guru juga harus memahami psikologis sifat dan karakter seorang pendidik seperti halnya guru harus memiliki kompetensi-kompetensi dasar dalam

mengajar agar proses pembelajaran berjalan secara optimal. Pemberian metode pembelajaran tidak boleh asal-asalan harus terarah dan tersusun rapi, apalagi dengan situasi pandemi seperti ini yang mengharuskan belajar melalui rumah masing-masing dengan proses pembelajarannya melalui zoom kelas apabila tidak menggunakan metode yang tersusun secara rapi dan bervariasi peserta didik tidak akan ada yang memperhatikan seorang guru.

## 2. Menggunakan Media Pembelajaran yang menarik

Media berperan penting dalam pendidikan dan proses pembelajaran yang efektif karena media merupakan alat bantu dalam terciptanya kesuksesan proses pembelajaran, dengan adanya iklim dan kondisi lingkungan dalam belajar. Kesukaran materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dapat terbantu dengan adanya media pembelajaran dan juga sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan sebuah ilmu ataupun materi kepada peserta didik, karena media merupakan alat bantu mengajar bagi pendidik yang efektif.

Sepertihalnya media adalah bentuk kepraktisan atau alat untuk memudahkan pembelajaran contohnya apabila peserta didik sangat sulit memahami sebuah materi maka perlu adanya alat bantu untuk memudahkan memahaminya karena media merupakan gambaran nyata. Tidak dipungkiri bahwa semua pendidik sangat membutuhkan yang

namanya media pendidikan untuk tercapainya pendidikan yang bermutu tinggi dan berkualitas.

Pelajaran-pelajaran yang yang sulit akan menjadi mudah karena dibantu adanya media yang ada contohnya seorang guru PAI dalam menyampaikan sebuah materi tentang syarat wudhu pantinya menggunakan media air untuk memudahkan pemahaman peserta didik atau sedang mencotohkan bacaan-bacaan alquran yang bagus seperti halnya bacaan-bacaan orang profesional dari video-video, dan menampilkan sebuah video juga merupakan bagian media pembelajaran, dan juga sebuah materi pembelajaran yang mudah tidak perlu adanya media contohnya materi yang tidak menggunakan media adalah pengertian-pengertian dll.

Penggunaan sebagai alat bantu proses pembelajaran tidak boleh digunakan secara asal-asalan, sesuai dengan kehendak seorang pendidik tetapi harus dengan menggunakan media yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Media pada dasarnya adalah alat bantu mempermudah proses pembelajaran jadi media jangan sampai salah digunakan karena media berperan penting apalagi digunakan di tingkat sekolah dasar yang masih belum banyak tahu macam-macam dan berbagai ilmu jadi perlunya media untuk menerangkannya, jadi penggunaan media dapat merangsang motivasi peserta didik untuk terus bersemangat dalam belajar, bahkan membawa psikologis terhadap peserta didik.

Dengan adanya covid 19 media yang di gunakan tentunya dengan menggunakan HP Sosial media, dengan mengunggah video- video yang menarik dan mudah di pahami serta dengan menggunakan aplikasi pembelajaran lainnya oleh peserta didik di aplikasi you tube, melakukan pembelajaran penjelasan materi melalui aplikasi zoom, memberikan tugas-tugas sekolah melalui wia whatsapp dll.

### 3. Memberikan nilai

“ Nilai merupakan simbol atau nilai dari hasil aktivitas peserta didik, Nilai yang diberikan pada peserta didik biasanya bervariasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam menjawab soal-soal ulangan yang diperoleh berdasarkan dari hasil penelitian guru. Pemberian angka merupakan alat motivasi yang dapat memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pendapat seorang guru PAI yang menyatakan bahwa: Memberikan angka terhadap hasil pekerjaan peserta didik merupakan salah satu alat untuk mendapatkan memotivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang nilainya tinggi, maka akan bersemangat dalam belajar untuk mempertahankan prestasinya sedangkan peserta didik yang

mendapatkan nilai yang rendah akan termotivasi untuk belajar yang lebih giat lagi untuk dapat memperbaiki prestasinya.”<sup>78</sup>

Dengan demikian, bahwa memberikan nilai pada ulangan/rapor kepada peserta didik, maka guru dapat mengetahui kemampuan peserta didik yang prestasinya baik. Maka guru berusaha untuk mempertahankan prestasi peserta didik tersebut dan motivasi peserta didik yang prestasinya masih rendah dan guru akan berusaha untuk membantu memperbaiki prestasi peserta didik yang rendah.

#### 4. Pemberian Tugas

Tugas merupakan suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan, guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik sebagai bagian yang tak dapat terpisahkan dari tugas belajar peserta didik. Tugas dapat diberikan dalam berbagai bentuk kelompok maupun secara perorangan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru-guru di SD Negeri Sembungharjo 02 Semarang Kecamatan Genuk, maka diperoleh data dan informasi bahwa salah satu upaya guru untuk memotivasi belajar peserta didik adalah dengan cara memberikan tugas-tugas.

Guru PAI di SD Negeri Sembungharjo 02 Semarang Kecamatan Genuk biasa memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan dirumah (PR) dan tugas untuk diselesaikan di kelas zoom. Untuk tugas

---

<sup>78</sup> Siti Maslakhah, Guru PAI SDN Sembungharjo 02 Semarang, wawancara di SDN Sembungharjo 02 Kecamatan Genuk Tanggal 25 Juni 2021.

yang harus diselesaikan di kelas zoom dan di selesaikan oleh guru setelah selesai menyampaikan materi pelajaran.

Jadi sebelum guru tersebut memberikan pelajaran, terlebih dahulu memberitahukan kepada peserta didik bahwa setelah selesai materi pelajaran disampaikan akan ada tugasnya, sebab adanya pemberitahuan maka peserta didik akan memperhatikan penjelasan demi penjelasan guru terhadap materi pelajaran secara seksama dan berkonsentrasi agar dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik, apalagi jika guru menyampaikan bahwa nilai tugas akan menjadi harian dan akan dimasukkan dalam rapor untuk menambah nilai yang rendah maupun tinggi, maka peserta didik akan lebih bersemangat dan lebih giat untuk belajar.

Tetapi seorang guru perlu memperhatikan bahwa untuk menyelesaikan tugas, baik tugas untuk dikerjakan di rumah (PR) maupun tugas yang harus diselesaikan di zoom kelas memerlukan rentang waktu, untuk tugas yang harus diselesaikan di zoom kelas harus ada keseimbangan antara jumlah soal yang diberikan dengan waktu yang disediakan, harus disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan tingkat kemudahan tugas yang diberikan sehingga peserta didik tidak merasa dikejar-kejar waktu.

##### 5. Pemberian Ulangan

Pemberian ulangan kepada peserta didik dalam waktu tertentu merupakan salah satu bentuk motivasi yang sangat baik terhadap peserta

didik sehingga pada pengumuman ulangan disampaikan oleh guru, maka akan nampak peserta didik kesibukan untuk membuka materi pelajaran yang diterimahnya. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh salah seorang guru bahwa: Salah satu cara yang ditempuh untuk memberikan motivasi kepada peserta didik dalam belajar dengan cara ulangan harian.

Karena pada umumnya peserta didik belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti dalam kenyataan bahwa banyak peserta didik tidak belajar bila tidak ulangan, akan tetapi bila kami (guru) menyampaikan kepada peserta didik bahwa minggu depan akan ada ulangan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan juga untuk mengevaluasi tentang cara dan metode yang digunakan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran.<sup>79</sup>

Menurut keterangan yang diperoleh penulis dari guru PAI di SD tersebut, mengatakan bahwa pemberian ulangan diberikan kepada peserta didik terkadang sekali dalam dua bulan, namun ada pula yang memberikan ulangan kepada peserta didik sekali dalam enam minggu. Tetapi secara keseluruhan guru-guru di SDN Sembungharjo 02 Semarang memberikan ulangan kepada peserta didik rata-rata tiga sampai empat kali dalam satu

---

<sup>79</sup> Sumaryatun, Guru Kelas SDN Sembungharjo 02 Semarang, Wawancara di SDN Sembungharjo 02 Semarang Tanggal 20 Juni 2021

semester. Pemberian ulangan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauhmana kemampuan peserta didik dalam menelaah materi pelajaran yang diberikan oleh guru, disamping itu guru dapat pula mengevaluasi diri mengenai keberhasilan dan kelemahan metode yang diterapkan.<sup>80</sup>

#### 6. Pemberian Pujian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis, maka diperoleh informasi bahwa upaya lain yang digunakan oleh guru-guru di SD Negeri Sembungharjo 02 Semarang dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan memberi pujian. Hal ini biasa dilakukan oleh guru-guru jika peserta didik diberikan tugas pertanyaan dan tugas- tugas lainnya kemudian diselesaikan dengan baik serta berprestasi.

Pujian itu dapat berupa jempol, anggukan kepala, senyuman, ataupun dalam bentuk ucapan/ungkapan. Pemberian pujian ini biasanya peserta didik akan merasa bangga pada dirinya sendiri dan menumbuhkan rasa percaya diri sehingga peserta didik merasa terpacu semangatnya untuk terus belajar dan berprestasi.

#### 7. Pemberian Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement negative, tetapi kalau diberikan secara tepat biasanya menjadi alat motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru maka diperoleh informasi

---

<sup>80</sup> Siti Maslakhah, Guru PAI SDN Sembungharjo 02 Semarang, wawancara di SDN Sembungharjo 02 Kecamatan Genuk Tanggal 25 Juni 2021.

bahwa dalam pelaksanaan motivasi ini, guru akan memberikan hukuman apabila peserta didik tidak menyelesaikan tugasnya, baik tugas untuk pekerjaan rumah maupun tugas di saat pelajaran berlangsung, ataupun peserta didik tidak menyelesaikan hafalan yang diberikan, dengan cara menulis hafalannya sampai berulang-ulang kemudian di suruh menghafalkan ulang setelah memahami atau setelah selesai mengerjakan tugas tersebut, serta menghafal apa yang telah ditugaskan.<sup>81</sup>

Dengan demikian memberikan hukuman, maka peserta didik akan menyadari kesalahan yang ia lakukan dan akan berusaha untuk tidak mengulangi kembali kesalahan tersebut serta memfokuskan perhatian pada pelajaran. Sedangkan penugasan hafalan berfungsi mendorong peserta didik untuk tetap belajar kapan dan diman saja. Pemberian hukuman ini berfungsi untuk efek jera kepada peserta didik agar kesalahan yang di lakukannya tidak di ulangi kembali sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan semestinya.

---

<sup>81</sup> Siti Maslakhah, Guru PAI SDN Sembungharjo 02 Semarang, wawancara di SDN Sembungharjo 02 Kecamatan Genuk Tanggal 25 Juni 2021.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis Penelitian tentang Upaya Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid 19 di SDN Sembungharjo 02 Semarang Kecamatan Genuk pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Motivasi belajar PAI peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SDN Sembungharjo 02 Semarang cukup tinggi, hal ini terbukti dari kerajinan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan prestasi yang dicapai oleh peserta didik juga cukup tinggi. Menentukan suatu tingkatan keberhasilan motivasi belajar ataupun kegagalan pembelajaran peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menggapai cita-cita yang diinginkan apabila peserta didik kurang optimal mendapatkan motivasi apabila kurang adanya dorongan dan dukungan motivasi belajar dari keluarga dan gurunya serta peran dari masyarakat.
- 2) Upaya Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik Pada Masa Pandemi covid 19 di SDN Sembungharjo 02 Semarang
  - a. Menggunakan Metode Mengajar yang Bervariasi.
  - a. Penggunaan Media.

- b. Pemberian Nilai.
- c. Pemberian Tugas.
- d. Pemberian Ulangan.
- e. Pemberian Pujian.
- f. Pemberian Ulangan.

## **B. Saran**

1. Bagi Sekolah, untuk melakukan terobosan dalam strategi mengajar serta mendorong kinerja guru untuk meningkatkan mutu pendidikan serta menambah sarana dan prasarana untuk meningkatkan motivasi dan kualitas belajar peserta didik.
2. Bagi Guru, semoga guru selalu memiliki variasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peserta didik, supaya bisa selalu meningkatkan motivasi belajar sehingga bisa menerapkan ilmu yang di berikan guru.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi*, Cet. VII; Bumi Aksara 1991.

Daradjat, Zaskiah, dkk; *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Ed. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Ali, Mohammad Daud dan Habibah Daud, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.

Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. I; Jakarta: PN. Panca Usaha, 2003.

Rahman, A. *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi*. Jurnal Eksis, 8(1), 2053–2059. 2012.

Ridwan, M. *Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an*. Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam, 1(1), 37–60. 2018.

Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012.

Arifin, Z. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Ilmu. Ta'dib: Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam)*, 19(01), 123–142. 2014.

- Purwanto, M.Ngalim, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan: Suatu Pengantar*, Cet. IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008.
- Sadirman AM; *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Ed; XVI; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Nasution, S. *Didakti Asas-Asas Mengajar*, T.pt., 1978.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2007.
- Poerwadarminta, W.J.S; *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. VII; Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984.
- Syah Muhibbin, M. Ed, *Psikologi Belajar*. PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Komtemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Cet. VII; Jakarta: Bum Aksara, 2012.
- Woolfolk, Anita E; *Mendidik Anak-anak Bermasalah psikologi Pembelajaran II*, Cet. I; Jakarta: Insani Press, 2004.

## LAMPIRAN- LAMPIRAN

### Lampiran 1 Dokumentasi



Wawancara dengan ibu Siti Maslakhah, S.Pd.I



Wawancara dengan ibu Sumaryatun, S.Pd



Sekolah SDN Sembungharjo 02 Semarang



Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sembungharjo 02



Lembayung, Peserta didik Kelas 5 SDN Sembungharjo 02 Semarang



Mushola SDN Sembungharjo 02 Semarang



DINAS PENDIDIKAN  
**SD SEMBUNGHARJO 02**  
**KECAMATAN GENUK**

JL. Tlogo-Kudu, Semarang. Telp. (024) 76586977



**SURAT KETERANGAN**  
No. 421.2/939

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Inayati, S.Pd. SD  
NIP : 19700212 2003122 009  
Golongan / Ruang : Penata / III/c  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SDN Sembungharjo 02 Semarang

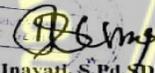
Dengan ini menerangkan bahwa:

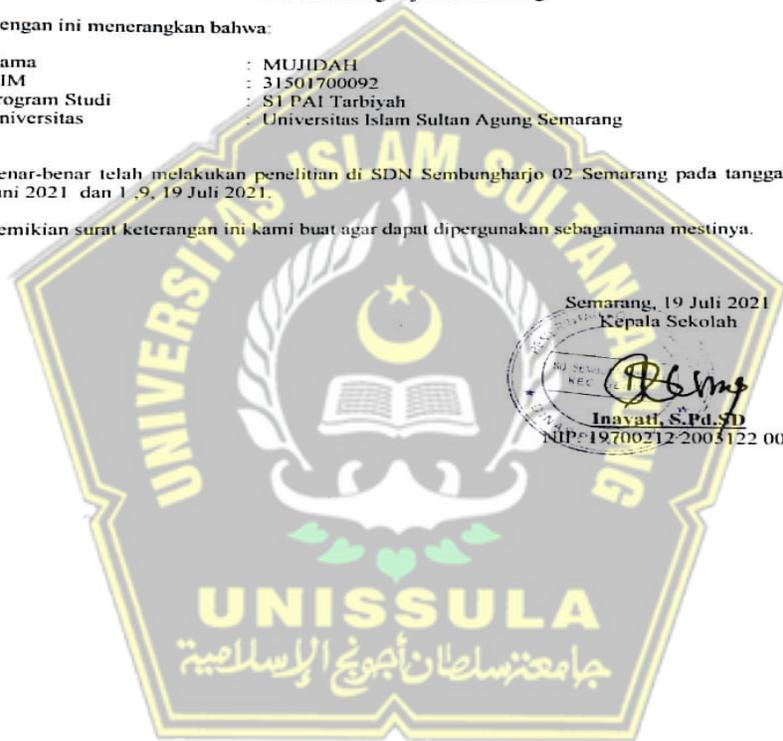
Nama : MUJIDAH  
NIM : 31501700092  
Program Studi : S1 PAI Tarbiyah  
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Benar-benar telah melakukan penelitian di SDN Sembungharjo 02 Semarang pada tanggal 21,25 Juni 2021 dan 1,9, 19 Juli 2021.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 19 Juli 2021  
Kepala Sekolah

  
Inayati, S.Pd. SD  
NIP: 19700212-2003122 009



 Dipindai dengan CamScanner

Surat bukti adanya penelitian

## **Lampiran 2**

### **INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**

#### **A.Observasi**

1. Lingkungan SD SEMBUGHARJO 02 SEMARANG
2. Upaya Guru PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik
3. Bentuk Penanganan kasus Upaya Guru PAI

#### **B. Dokumentasi**

Gambaran umum SDN Sembungharjo 02 Semarang

1. Sejarah SDN SEMBUGHARJO 02 SEMARANG
2. Tujuan SDN SEMBUNGHARJO 02 SEMARANG
3. Visi Misi SD SEMBUGHARJO 02 SEMARANG
4. Keadaan Guru SDN SEMBUNGHARJO 02 SEMARANG
5. Keadaan Peserta Didik SDN SEMBUNGHARJO 02 SEMARANG
6. Struktur Organisasi SD SEMBUGHARJO 02 SEMARANG
7. Fasilitas SDN SEMBUNGHARJO 02 SEMARANG
8. Foto Keadaan Lingkungan SDN SEMBUNGHARJO 02 SEMARANG

#### **C. Wawancara**

##### **Pedoman Wawancara**

- A. Tema : Upaya Guru PAI untuk meningkatkan Motivasi Belajar
- B. Tujuan : Meningkatkan Motivasi Peserta didik
- C. Jenis Wawancara : Wawancara Terstruktur

- D. Target Person : Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Kelas, Kepala Sekolah dan Peserta didik

### **Daftar Pertanyaan**

#### **1. Kepala Sekolah SDN Sembungharjo 02 Semarang**

- a. Bagaimana situasi dan kondisi SDN Sembungharjo 02 Semarang
- b. Bagaimana Sejarah berdirinya SDN Sembungharjo 02 Semarang
- c. Bagaimana struktur SDN Sembungharjo 02 Semarang
- d. Bagaimana Keadaan Guru, karyawan dan peserta didik SDN Sembungharjo 02 Semarang
- e. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana SDN Sembungharjo 02 Semarang

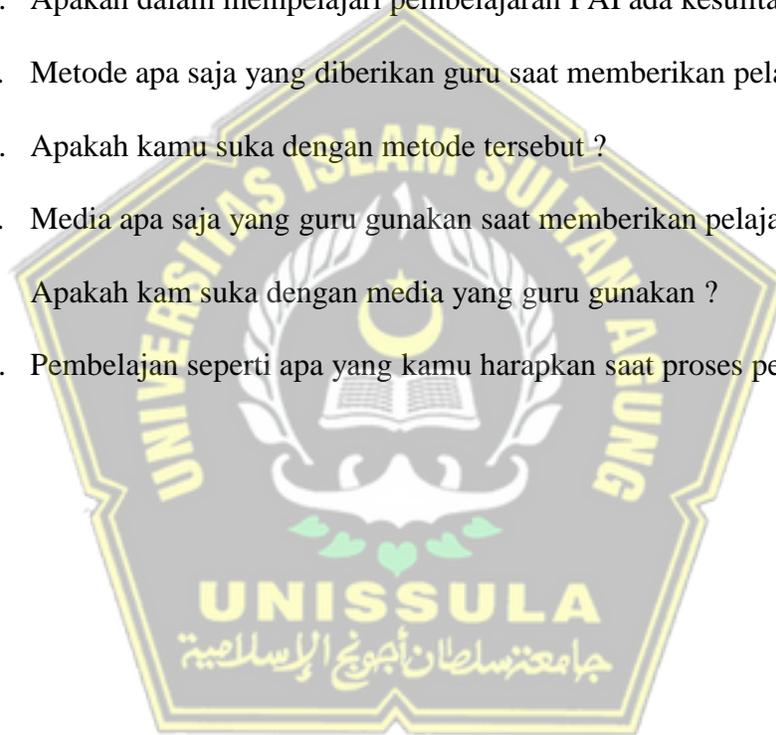
#### **2. Guru SDN Sembungharjo 02 Semarang**

- a. Bagaimana motivasi peserta didik terhadap pembelajaran PAI ?
- b. Metode apa yang digunakan saat mengajar ?
- c. Apakah metode itu efektif digunakan ?
- d. Metode apa saja yang di sukai dan yang kurang di sukai peserta didik ?
- e. Apa saja yang guru lakukan apabila peserta didik mulai bosan ?
- f. Media apa saja yang digunakan saat pembelajaran ?
- g. Apakah media yang digunakan efektif ?
- h. Upaya apa saja yang Guru lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik ?
- i. Kendala apa saja yang dihadapi ?

- j. Keunikan upaya guru PAI dibandingkan dengan guru Kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik
- k. Hal- hal apa saja yang dilakukan sebelum mengajar ?

**3. Peserta didik SDN Sembunharjo 02 Semarang**

- a. Bagaimana motivasi kamu terhadap pembelajaran PAI ?
- b. Apakah dalam mempelajari pembelajaran PAI ada kesulitan ?
- c. Metode apa saja yang diberikan guru saat memberikan pelajaran ?
- d. Apakah kamu suka dengan metode tersebut ?
- e. Media apa saja yang guru gunakan saat memberikan pelajaran ?
- f. Apakah kamu suka dengan media yang guru gunakan ?
- g. Pembelajaran seperti apa yang kamu harapkan saat proses pembelajaran ?





### ENGLISH PROFICIENCY TEST SCORE REPORT

Name : **MUJIDAH**  
Date of Birth :  
Std. Number : **31501700092**

Certificate No. : **B450460/I/2021**  
Test Date : **9 February 2021**  
Valid Until : **10 February 2023**

SECTIONS	SCORE
Section I (Listening Comprehension)	<b>46</b>
Section II (Structure And Written Expression)	<b>50</b>
Section III (Vocabulary & Reading Comprehension)	<b>43</b>
<b>Total Score</b>	<b>463</b>

Seawangi, 10 February 2021  
Head of Center for International Language Development  
  
Mubandah Nur Zuhri, S.Pd., M.Pd  
NIK. 110014520.

